

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2008:12) penelitian kuantitatif sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Profil Perusahaan

3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Toko buku social Agency Baru merupakan usaha perseorangan dari Bapak Mas'ud Chasan. Beliau adalah Direktur sekaligus pimpinan jaringan Toko Buku Social Agency Baru. Social Agency Baru terletak di Jl. Laksda Adisucipto No.22 Yogyakarta disamping cabang-cabang lain terletak di shopping Centre, Jl. Gejayan, Jl.Sagan, dan cabang terbarunya di Jl.Kaliurang. Hubungan dari cabang-cabang tersebut bersifat otonom.

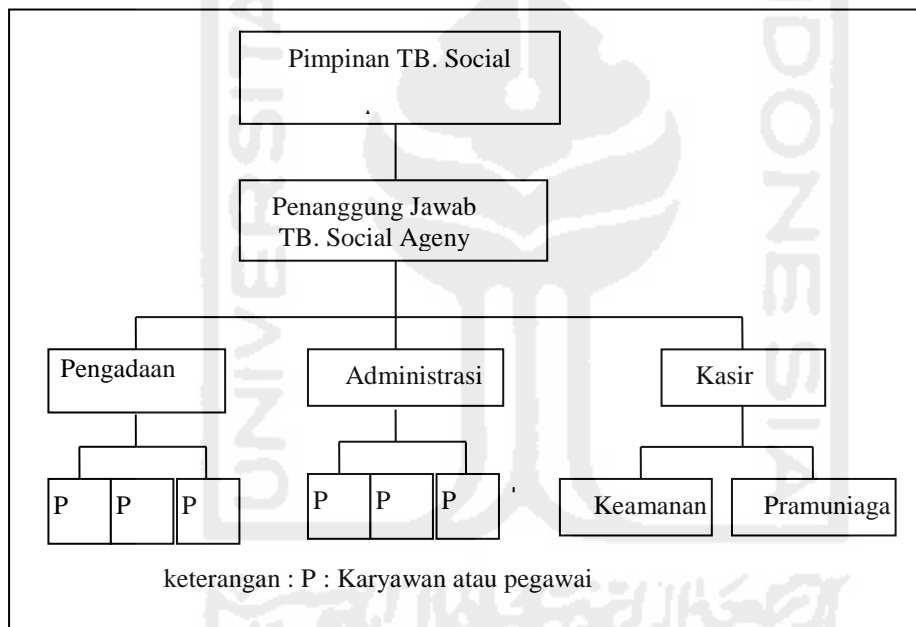
Semula pada tahun 1996 Social Agency baru merupakan sebuah toko buku kecil yang terletak di Shopping Centre tepatnya di Jl.senopati, suatu lokasi strategis pedagang buku eceran di ujung pusat pariwisata Malioboro Yogyakarta, tetapi karena perkembangan buku begitu pesat dan berkat keuletan serta usaha dan bakat dari Bapak Mas'ud Chasan maka Social Agency Baru semakin bertambah maju, sehingga pada tahun 1998 didirikanlah secara resmi Social Agency Baru yang beralamatkan di jalan, gejayan sebagai cabang pertama. Kemudian dua tahun berikutnya yakni tahun

2000 didirikan kembali cabang baru yang terletak di jln. Sagan , dan cabang yang ketiga adalah social Agency yang baru yang terletak di jln. Laksa Adi sucipto yang berdiri pada tanggal 17 mei 2002. Motto dari Social Agency Baru adalah “Pusat Buku Paling Murah”.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TB. Social Agency Ambarukmo Yogyakarta terletak di Jl. Laksa Adisucipto No 22 Yogyakarta.

3.2.3. Struktur Organisasi TB. Social Agency Baru



Gambar 2. Struktur Organisasi TB. Social Agency Baru Ambarukmo

Sumber : <http://socialagencybaru.com/>

1. Pimpinan TB. Social Agency Baru

Tugas dari pimpinan TB. Social Agency Baru adalah :

- a. Bertanggung jawab atas semua yang terjadi pada TB. Social Agency Baru.
- b. Berwenang memimpin, mengarahkan dan menentukan tujuan dalam operasional toko.

- c. Menentukan kebijaksanaan dan membuat keputusan yang bersifat strategis dalam proses memimpin jalannya organisasi Tb. Social Agency.

2. Penanggung Jawab TB. Social Agency Baru

Tugas dari koordinator TB. Social Agency Baru adalah :

- a. Mengkoordinir toko dan bertanggung jawab atas para karyawan yang ada serta mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada pimpinan.
- b. Mengawasi dari tugas keadministrasian.
- c. Berwenang memimpin, mengarahkan, dan menentukan kebijaksanaan dalam operasional bagian-bagian bidang yang ada dibawahnya sesuai pengarahan dari pimpinan.

3. Bagian Administrasi

Tugas dari karyawan bidang administrasi TB. Social Agency adalah :

- a. Bertanggung jawab mendata seluruh buku di toko baik yang masuk maupun keluar.
- b. Memberikan kode atas seluruh buku yang ada di toko.
- c. Bertanggung jawab atas buku-buku yang masuk atas dasar konsinyuasi.
- d. Bertanggung jawab atas pelaporan buku-buku yang masuk dan terjual kepada tanggung jawab toko.
- e. Bertanggung jawab atas terjadinya komplain buku oleh konsumen.
- f. Mengeluarkan buku yang telah siap dijual.
- g. Melayani kerjasama yang ditawarkan oleh pihak luar.

4. Kasir

Tugas dari kasir TB. Social Agency Baru adalah :

- a. Bertanggung jawab atas transaksi jual beli (kasir).

- b. Mengkalkulasi buku yang terjual setiap harinya dan menyerahkan kepada bidang administrasi.
- c. Menghitung dan mencatat total penjualan setiap hari.
- d. Menyiapkan laporan keuangan secara periodik.

5. Bagian Pengadaan Barang

Tugas dari karyawan bagian pengadaan barang TB. Social Agency Baru adalah :

- a. Bertanggung jawab atas pengadaan buku pada masing-masing toko.
- b. Membina hubungan yang baik dengan para supplier.
- c. Menangani pemberian diskon.

6. Bagian Keamanan

Tugas dari bagian keamanan TB. Social Agency Baru adalah :

- a. Mengawasi toko apabila ada tindak pencurian.
- b. Memberikan keamanan dan kenyamanan pada situasi toko.
- c. Mengarahkan konsumen yang datang untuk menitipkan barang yang dibawa, seperti tas dan jaket.

7. Pramuniaga

Tugas dari karyawan Pramuniaga di TB. Social Agency Baru adalah:

- a. Memberikan pelayanan kepada konsumen dalam mencarikan buku.
- b. Memberikan penyampulan buku yang dibeli oleh konsumen.
- c. Memberikan penjelasan tentang buku-buku yang ada ditoko.
- d. Menjaga atas penitipan barang.

8. Tenaga Kerja

Karyawan di TB.Social Agency Baru jumlahnya 46 karyawan, dalam pelaksanaan operasinya, aktivitas yang berlaku di TB.Social Agency Baru yaitu

tujuh hari kerja dalam sepekan mulai pukul 09.00- 20.30 WIB dengan istirahat selama dua jam untuk makan dan sholat setiap harinya. Para karyawan dapat bekerja full time maupun part time. Hal ini disesuaikan oleh kebutuhan perusahaan dan ketersediaan karyawan

3.2.4. Logo Perusahaan

Dibawahini adalah Logo atau lambang dari TB. Sosial Agency Cabang Ambarukmo yang merupakan simbol yang memberi penjelasan tentang citra produk.



Sumber : <http://socialagencybaru.com/>

Gambar 3. Logo Perusahaan

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014:58) Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Kepemimpinan (X) berupa Kecerdasan (X_1), Kematangan dan Keluasan Pandangan Sosial (X_2), Motivasi dan Prestasi (X_3), Sikap Hubungan Manusiawi (X_4).
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

3.4.1. Variabel Kepemimpinan (X)

Dalam penelitian ini variabel independen menggunakan variabel Kepemimpinan, seorang atasan dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih dari pada yang dipimpin atau bawahan, pernyataan ini dapat disimpulkan ada empat sifat kepemimpinan secara umum yang akan berpengaruh terhadap kepemimpinan organisasi, Keith Davis dalam (Rivai, Bachtiar, Amar, 2013):

1. Kecerdasaan (*Intelligence*) X_1 bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin, namun pemimpin tidak bisa melampaui terlalu banyak dari kecerdasan pengikutnya.

Memilik indikator:

- Mampu mengatasi masalah dalam waktu yang pendek
 - Mengerti sebab akibat masalah
 - Mampu memberi solusi yang efektif
 - Memberi penilaian kinerja
 - Mampu dalam pengambilan keputusan
2. Kematangan dan keluasaan pandangan sosial (*Social maturity and breadth*) X₂para pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial mempunyai keinginan yang ingin dihargai. Memiliki indikator:
- Mampu bersosialisasi
 - Memiliki jiwa mengasuh
 - Mampu bekerja sama sosial
 - Memiliki tanggung jawab dan dapat dipercaya oleh bawahan,
 - Memiliki sifat percaya diri.
3. Motivasi dan prestasi (*Inner motivation and achievement desire*) X₃para pemimpin secara relatif mempunyai dorongan berprestasi, mereka berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik di banding ekstrinsik. Indikatornya:
- Mampu memotivasi karyawan
 - Mampu mengarahkan tugas dengan baik
 - mampu memenuhi kebutuhan karyawan agar tetap berprestasi.
4. Sikap hubungan kerja manusiawi (*Human Relation attitudes*) X₄sikap hubungan kemanusiaan, para pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya. Indikatornya:

- Mampu menjaga hubungan baik
- Memiliki semangat kerja
- Mampu berorientasi terhadap tugas dan bawahan.

3.4.2. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Merupakan variabel dependen atau variabel output, kriteria konsekuen, yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Menurut (Armstrong, Baron, 1998: 275) menyatakan bahwa tipe ukuran kinerja berdasarkan pada *lingkup penggunaannya*, dalam penelitian beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana kinerja yang dicapai, secara individual:

1. Kuantitas, dinyatakan dalam bentuk jumlah output, atau presentase antara output aktual dengan output yang menjadi target. Indikatornya,:
 - Datang tepat waktu sesuai jam kerja
 - Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu
 - Dapat meningkatkan target pekerjaan
 - Tingkat kehadiran sesuai presensi.
2. Kualitas, dinyatakan dalam bentuk pengawasan kualitas yang bervariasi diluar batas, jumlah keluhan yang masih dalam batas yang dapat dipertimbangkan untuk toleransi. Indikatornya:
 - Mampu meminimalkan kesalahan dalam melaksanakan tugas
 - Melakukan tugas dengan baik dan rapi
 - Memiliki semangat dalam melakukan tugas.
3. Produktivitas, diukur sebagai *output* pekerja yang dihasilkan dalam periode tertentu, Indikatornya:
 - Mampu menyelesaikan tugas dengan baik

- Dapat berinovasi dalam penyelesaian tugas
- Mampu melaksanakan tugas rutin.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

3.5.1. Uji validitas (*Validity*)

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

Perhitungan validitas disini dilakukan dengan rumus teknik *korelasi product moment peron*, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

n : banyaknya sampel penelitian

Y : skor total

X : skor item

ΣXY : jumlah dari hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : jumlah dari skor X

ΣY : jumlah dari skor Y

ΣX^2 : jumlah pengkuadratan skor-skor X

ΣY^2 : jumlah pengkuadratan skor-skor Y

3.5.2. Uji Reliabilitas (Reliability)

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah, Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu padainkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda (Matondang, 2009)

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa *Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval/essay. Dibawah ini adalah rumus koefisien reliabilitas Alfa *Cronbach* (Sugiyono,2010)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan

r_i : Alfa *Cronbach*

$\sum si^2$: Mean kuadrat kesalahan

st^2 : Varians total

K : Mean kuadrat antara subyek

3.6. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Maksud dari data primer maupun data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut : (Sugiyono, 2010)

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui angket (kuesioner) atau wawancara.
2. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari data-data yang terkait dengan TB. Social Agency Ambarukmo, kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan mengenai kepemimpinan dan kinerja karyawan. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan teknik angket skala *Ilikert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang berupa: (Sugiyono, 2010:133)

Tabel 3.1. Skor Penilaian

Jawaban	Skor Favorable (bernilai)	Skor un Favorable (tidak bernilai)
Sangat Tinggi	4	1
Tinggi	3	2
Rendah	2	3
Sangat Rendah	1	4

3.7. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014:389) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh karyawan dari "TB. Social Agency Baru Yogyakarta" dimana karyawan tersebut berjumlah 52 orang.

Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang akan dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2010:64)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menggunakan *Simple Random Sampling* adalah teknik secara sederhana pada pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Metode ini relatif sederhana karena hanya memerlukan satu tahap prosedur pemilihan sample. Besarnya sample mengacu pada pendekatan rumus slovin yang mewakili perhitungannya adalah sebagai berikut: (Riyadi, 2011)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error yang diinginkan yaitu 5 persen

Dengan melihat rumus di atas maka penulis akan menghitung jumlah sampelnya

yaitu:

$$\frac{52}{1 + 52 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 46$$

Dengan melihat hasil tersebut diatas yaitu $n = 46$ maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 46 orang.

3.8. Metode Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisa data penelitian, yaitu berupa (Sugiyono, 2014:207)

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207)

2. Analisis Verifikatif atau Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel di ambil dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik disebut statistic probabilitas, karena kesimpulan yang akan

diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2014:207)

3.8.1. Uji Statistik

3.8.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel (*Independent*) yang akan digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependent*) (Siregar, 2014, p. 405).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = variabel bebas pertama yaitu kecerdasan

X₂ = variabel bebas kedua kematangan dan keluasan pandangan sosial

X₃ = variabel bebas ketiga motivasi dan prestasi

X₄ = sebagai nilai variabel sikap hubungan kerja manusia

X_n = variabel bebas ke-n

a dan b₁ serta, b₂ = konstanta

3.8.1.2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui model regresi maka perlu dilakukan pengambilan keputusan terhadap kebenaran hipotesis peneliti. Untuk itu perlu dilakukan uji statistik dimana uji yang digunakan

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0.768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 76.8 persen. Jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 23.2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Ghozali, 2006)

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2009:88) Uji F atau uji Simultan, digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
- b. $H_0: \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menguji statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5 persen.

Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan

bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Merumuskan hipotesis, H_1 artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah 95 persen atau $\alpha = 5$ persen
3. Membandingkan t hitung dan t table = $t_{\alpha/2 (n-k)}$: H_1 di terima apabila $t > t_{table}$
4. Berdasarkan probabilitas H_1 ditolak apabila $p > 0,05$ dan H_1 di terima apabila $p < 0,05$

Melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang negative atau positif.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data

tidak berdistribusi normal, maka digunakan untuk menguji normalitas data.(Siregar, 2014, p. 153).Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*, dengan tingkat signifikan 5 persen.

3.8.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2006:105)

3.8.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2006).